

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama ialah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Karena kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang harus dipenuhi secara keseluruhan. Di dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “edukasi” yang diberi imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang artinya “melakukan” (hal, cara, dsb). Secara bahasa, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*pedagogy*” yang artinya pengajaran untuk anak-anak. Lalu, ungkapan ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “*education*” yang artinya pengembangan atau kepemimpinan. Secara bahasa Arab, istilah pendidikan sering digunakan misalnya. *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* artinya mengajar menyampaikan atau menanamkan ilmu dan keterampilan. Kemudian, *Al-tarbiyah* berarti mengurus pendidikan dan *al-ta'dib* lebih condong ke arah proses pendidikan yang mengarah pada perbaikan akhlak peserta didik. Tetapi pada umumnya kata pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Secara terminologi, Samsul Nizar dari pemikiran beberapa ilmuan menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kerja sadar yang berlangsung secara bertahap dan sekaligus yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai persyaratan tertentu untuk menjadi pendidik. Selain itu, kata pendidikan disangkut pautkan dengan Islam sehingga menjadi satu

kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan kerakyatan, yang artinya mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam (Damayanti, 2018:66)

Era globalisasi telah menyebabkan banyak perubahan perilaku manusia di era ini, terutama di era perkembangan teknologi yang pesat dalam 20 tahun terakhir, yang akhirnya mengubah tatanan sosial dan perubahan lain dalam budaya sosial itu sendiri. Pada akhirnya, ini mengarah pada perubahan budaya dalam komunitas, masyarakat, dan bahkan negara. Globalisasi juga mempengaruhi pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan. Apalagi pendidikan yang ditujukan untuk mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, profesional dan berakhlak mulia, menghadapi tantangan yang besar (Iskandar, 2018:262)

Guru adalah pendidik formal sekolah yang mempunyai misi mendidik anak didiknya agar memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang lebih lengkap sesuai dengan kematangan atau kepribadiannya. Oleh karena itu, guru dikaitkan dengan keadaan yang berbeda-beda, diantaranya guru harus memiliki sepuluh keterampilan dasar, yaitu: Pengelolaan Materi, Pengelolaan Program Belajar Mengajar, Pengelolaan Kelas, Pengelolaan Media atau Sumber Belajar, Pengelolaan Landasan Pendidikan, Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar, Penilaian Kinerja Siswa, Pengetahuan Kegiatan dan Penyuluhan Program,

Pengetahuan dan Manajemen Administrasi Sekolah, dan Pengertian. prinsip dan interpretasi hasil penelitian dalam tujuan pendidikan dan pendidikan (Hamidah et al., 2019:136).

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki keahlian dalam mengajar siswa, yaitu Guru dengan pengetahuan, kepribadian, sosial dan keterampilan. Sehingga guru dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan dengan baik kepada anak didiknya. Demikian pula guru agama Islam diharapkan memiliki kualifikasi yang sama sehingga guru agama benar-benar menjadi guru yang dikagumi dan diteladani. Untuk mencapai tujuan kelembagaan dan perkembangan teknologi secara terus menerus serta berbagai kemajuan yang dapat dicapai melaluinya, diperlukan tenaga profesional pendidikan yang siap dan mampu berperan secara profesional, terutama di sekolah dimana mereka harus mampu untuk melakukan tugas mereka sendiri. Peran yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, guru lain dan staf sekolah, dalam hal ini guru agama Islam harus terus-menerus mengusahakan diri untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pandangan serta profesinya (Ridla, 2008:31).

Dalam pembelajaran PAI, kurikulumnya meliputi bahan ajar Islam yang meliputi mata pelajaran Aqidah dan Akhlak, sejarah kebudayaan islam, Islamisasi, hal-hal yang berkaitan dengan ibadah mata pelajaran Fiqh, cara membaca Al-Qur'an dan Hadits yang baik dan benar juga termasuk isinya. Lembaga persyarikatan Muhammadiyah bidang pendidikan memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum. Satuan

sekolah dasar dan menengah sering disebut sebagai ISMUBA yang kepanjangannya adalah Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab. Amal Usaha Muhammadiyah atau biasa dikenal dengan sebutan AUM di bidang pendidikan berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah.

Mempelajari sesuatu yang menarik perhatian lebih mudah diterima anak daripada mempelajari sesuatu yang tidak menarik perhatian. Mempelajari materi ini tidak bisa diremehkan atau diremehkan. Sedangkan untuk hobi tentunya bagi seseorang yang tertarik dengan bidang tersebut akan lebih mudah dalam mempelajari bidang tersebut. Keinginan atau minat dan kemauan baik akan sangat mempengaruhi pola tindakan yang diekspresikan seseorang, meskipun seseorang dapat mempelajari sesuatu tetapi kurang minat atau keinginan tersebut. proses pembelajaran. baik, dan untuk mencapai kebaikan dia merasa tertekan dan dalam kesulitan.

Dalam proses pembelajaran mau tidak mau mengarah pada prestasi belajar siswa yang berbicara tentang keberhasilan belajar dan pembelajaran. Pencapaian prestasi akademik yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tanggung jawab orang tua dan hak-hak siswa itu sendiri, serta banyak faktor lain di luar pembahasan ini.

Upaya pemerintah selama ini ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya keberhasilan peserta didik. Tampaknya tidak didasarkan pada analisis menyeluruh dan mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Upaya pemerintah untuk meningkatkan

pembelajaran siswa lebih ditekankan pada penanganan faktor lingkungan (eksternal), seperti: misalnya: Meningkatkan kesejahteraan guru dan mengembangkan kesempatan pelatihan dan infrastruktur. Faktor perilaku (faktor internal) seperti motivasi siswa, kebiasaan belajar dan *self regulated learning* (SRL) belum mendapat perhatian serius. Menurut Bandura, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam teori sosio-kognitif terdiri dari dua faktor utama, yaitu: (1) faktor perilaku siswa (faktor internal); dan (2) faktor lingkungan (eksternal) dalam pembelajaran siswa (Yuzarion, 2017:108).

Kurikulum ISMUBA yang mewujudkan pengembangan dari kurikulum PAI di sekolah-sekolah yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Perbedaan dalam kurikulum ISMUBA bersifat unik di kalangan masyarakat yang mengetahui konsep kurikulum di lokasi penelitian. Dalam latar belakang ini, peneliti ingin menjelaskan bagaimana Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih penelitian dan pengayaan literatur terkait dengan Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran terkhusus pada Mapel ISMUBA.
2. Secara praktis diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk para peneliti yang akan memperdalam tentang Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran terkhusus pada Mapel ISMUBA. Juga untuk memberikan manfaat para pembaca untuk dapat memahami implementasi profesionalisme guru pendidikan agama islam. Selain itu juga dapat menjadi literatur bagi Perguruan Tinggi dalam menganalisis Profesionalisme Guru PAI dalam Pembelajaran terkhusus pada Mapel ISMUBA.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam sistematika pembahasan yang semuanya saling berkesinambungan antar satu bab dan bab lainnya. Sebelum memasuki bab pertama, didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman dan halaman abstrak. Disimpulkan sistematika pembahasan penelitian secara garis besar terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I adalah bagian pendahuluan skripsi. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian skripsi yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dimaksudkan dengan tinjauan pustaka adalah paparan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelum penelitian ini dilakukan dan memiliki relevansi dengan topik penelitian/skripsi ini. Guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, maka pada bagian ini diuraikan sepuluh hasil penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal-jurnal penelitian dan sebagian dari skripsi.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan pada laporan penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Bab IV merupakan bagian yang menguraikan atau memaparkan hasil-hasil penelitian, diikuti dengan pembahasan atau analisis.

Bab V adalah bagian penutup dan kesimpulan. Pada bagian merupakan bagian akhir dari isi laporan penelitian (skripsi). Pada bab ini disertakan beberapa usul, saran atau rekomendasi penelitian, dan diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian serta kata penutup.